

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBI UNSRAT)
**MENINGKATKAN KEAHLIAN PERENCANAAN STARTUP USAHA
BAGI MAHASISWA PESERTA WIRAUSAHA MANDIRI**

**Agus Supandi Soegoto, Bode Lumanauw, Deasy Soeikromo, Jummie S. L. Mokoginta, Andi
Wiratama Satria, Sitti Sarah Panyalai**

Universitas Sam Ratulangi, Universitas

ARTICLE INFO

Keywords:

Planning, Startup, Management, Operating profit

Kata Kunci:

Perencanaan, Startup, Manajemen, Laba usaha

Corresponding author:

Agus Supandi Soegoto

supandi@unsrat.ac.id

Abstract. Perencanaan startup usaha memiliki nilai yang strategis, bagi terwujudnya kegiatan Wirausaha mandiri yang akan memberi manfaat, bagi peningkatan pengetahuan dan tata kelola startup usaha, manajemen usaha yang efisien, peningkatan potensi pendapatan kegiatan wirausaha yang dilakukan. Masalah utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola startup usaha adalah minimnya pengetahuan perencanaan usaha dan tata kelola startup usaha yang baik, sehingga banyak startup usaha yang gagal karena tidak memenuhi kriteria kelayakan usaha. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha melalui perencanaan startup usaha bagi mahasiswa, dan 2) meningkatkan keterampilan melalui pemahaman bagaimana membangun bisnis rintisan, untuk dapat tumbuh dan menguasai ceruk pasar dilingkungannya secara cepat dan menguntungkan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di auditorium kampus Universitas Dumoga Kotamobagu, provinsi Sulawesi Utara.

Abstrak. Business startup planning has a strategic value, for the realization of independent entrepreneurial activities that will provide benefits, for increasing knowledge and governance of business startups, efficient business management, and increasing the income potential of entrepreneurial activities carried out. The main problem faced by students in managing a business startup is the lack of knowledge of business planning and good business startup governance, so many business startups fail because they do not meet the business eligibility criteria. This activity aims to: 1) improve business management knowledge and skills through business startup planning for students, and 2) improve skills through understanding how to build a startup business, to be able to grow and master niche markets in the environment quickly and profitably. This community service was carried out at the auditorium of Universitas Dumoga Kotamobagu, North Sulawesi province.

PENDAHULUAN

Pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi saat ini sedang gencar-gencarnya dilakukan. Tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan keahlian para mahasiswa yang sedang studi, juga untuk mencapai target sesuai standart capaian pembelajaran (CPL) yang ditentukan, diantaranya yaitu jumlah mahasiswa berwirausaha termasuk kualitas tata kelola usaha yang dijalankan. Perguruan tinggi mengarahkan pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan spirit kewirausahaan, dan meningkatkan ketrampilan berwirausaha pada setiap mahasiswa yang sedang studi. Upaya yang dilakukan perguruan tinggi diantaranya dengan mengadakan matakuliah kewirausahaan (entrepreneurship), penyediaan buku-buku kewirausahaan, dan juga dengan memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk berwirausaha dengan pendampingan oleh dosen-dosen di perguruan tinggi.

Adanya program dan kebijakan yang dijalankan tersebut untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan menambah ketrampilan berwirausaha mahasiswa, sehingga mereka lebih berpengalaman dan terasah melalui praktik-praktik berwirausaha (*learning by doing*) yang diterapkan secara aktif. Perencanaan Startup Usaha Bagi Wirausaha Mandiri Mahasiswa, merupakan program PKM yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap aspek-aspek yang harus dipenuhi seorang usahawan pada saat akan berwirausaha, termasuk untuk merancang dan menjalankan usaha yang akan dilakukan para mahasiswa.

Adapun yang menjadi mitra PKM dalam kegiatan ini adalah kelompok mahasiswa yang sedang merencanakan membentuk atau akan mengadakan startup usaha bagi wirausaha mandiri mahasiswa di kampus Universitas Dumoga Kotamobagu (UDK). Mereka diantaranya para mahasiswa UDK yang telah mengikuti perkuliahan baik di Semester 3, 5 dan 7 di kampus UDK. Para peserta umumnya baik secara mandiri maupun berkelompok, sebelumnya telah memiliki pengalaman untuk menjalankan usaha mikro (UMKM) baik dalam menjual makanan (usaha mikro) yang dijalankan, berupa makanan tradisional yang dijual seperti diantaranya bubur manado atau lebih dikenal masyarakat sebagai tinutuan, nasi kuning, milu siram, juga makanan tradisional pendamping (onde-onde, cucur, dll) dan juga rumah kopi (Café) sederhana. Bahwita, (2022) menyatakan bisnis kuliner memiliki prospek yang menguntungkan, sehingga pelaku wirausaha subsektor kuliner Indonesia memiliki optimisme yang tinggi dalam mengembangkan usahanya. Kemenparekraf, (2020) juga menyatakan di masa pandemi bisnis kuliner merupakan salah satu bisnis yang ketahanannya tinggi, sehingga peluang usaha kuliner masih sangat besar dan berprospek baik untuk dikembangkan.

Ide kewirausahaan yang terbentuk pada mahasiswa, didorong oleh kebutuhan mendasar manusia untuk memenuhi kebutuhan utamanya, melalui penghasilan yang diperolehnya. Kurniawan, dan Sutisna, (2022) menyatakan untuk dapat terus bertahan hidup, manusia membutuhkan sumber mata pencaharian agar diperoleh pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya. Disamping itu dititik tertentu, akan ada masa dimana seseorang masuk pada usia produktif yang digolongkan pada angkatan kerja dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari sehingga jiwa kewirausahaan yang akan dikembangkan pada mahasiswa sangat tepat, untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan produktifitasnya. Hartanti (2008), berpendapat bahwa sikap dan perilaku kewirausahaan merupakan jiwa kewirausahaan yang dapat ditunjukkan seseorang melalui sifat, karakter, dan watak dengan memiliki kemauan untuk dapat mewujudkan setiap gagasan inovatif di dunia nyata secara kreatif oleh seorang wirausahawan.

Ferdiansyah, dan Permana, (2022) menyatakan dalam upaya pengembangan bisnis wirausaha muda, start up telah menjadi bagian penting yang tak terpisahkan. Banyak bukti yang menunjukkan pelaku usaha muda, meraih sukses melalui start up yang dibangunnya. Istilah Start up merujuk pada suatu usaha atau bisnis rintisan yang dikembangkan. Katada (2022) menyatakan usaha rintisan merupakan usaha yang baru beroperasi dan berada pada fase pengembangan produk, dan dalam upaya menemukan pasar produknya. Pada upaya pengembangan bisnis Katada (2022) menyatakan bahwa selama masa pandemi Covid-19, penggunaan layanan digital di Indonesia mengalami peningkatan, seperti pada bidang transportasi, pendidikan, kesehatan, dompet digital dan e-commerce. Pemanfaatan transportasi menggunakan layanan digital selama masa pandemi menjadi yang terbesar dan mencapai 70% dengan demikian kombinasi kewirausahaan dan penggunaan teknologi digital akan mendorong terhadap suksesnya bisnis start up yang dirintis.

Mahasiswa yang mengikuti pelatihan merencanakan akan membuat startup usaha bagi terwujudnya wirausaha mandiri mahasiswa yang akan banyak memberikan manfaat, selain peningkatan pengetahuan dibidang akademik tentang pengelolaan manajemen usaha yang menjadi lebih baik, mereka juga memiliki potensi pendapatan tetap sebagai wirausahawan muda. Solusi yang akan diberikan yaitu Tim PkM mentransfer pengetahuan dengan cara mengadakan pertemuan dengan para mitra dan memberikan pengetahuan tentang Startup Usaha Bagi Wirausaha Mandiri Mahasiswa di kampus UDK, dengan penguatan pada simulasi-simulasi usaha sehingga Mahasiswa akan mampu untuk membuat usaha/bisnis rintisan yang dapat ditumbuhkan dan mampu untuk menguasai ceruk pasar dengan cepat, dengan demikian dapat berubah menjadi bisnis yang berkembang dan diandalkan serta dapat berkembang secara baik.

Persoalan yang dihadapi mitra adalah usaha mereka tidak berkembang karena usaha dijalankan seadanya, tanpa pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam menjalankan usaha. Mereka sebelumnya kurang berhasil dalam mengelola usaha, sehingga tidak berkembang karena kurangnya pengetahuan manajemen usaha, serta keterampilan lainnya sebagai pendukung terhadap pengelolaan usaha. Survei pendahuluan yang dilakukan diperoleh informasi bahwa mereka berharap bisa untuk membangun sebuah usaha/bisnis yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat dan selanjutnya juga diharapkan dapat menjadi bisnis yang memberi keuntungan (pendapat dari 96%) responden yang disurvei.

Mahasiswa yang mengikuti pelatihan akan membuat kelompok usaha mikro dimana kelompok ini merencanakan membuat startup usaha bagi terwujudnya wirausaha mandiri mahasiswa yang akan banyak memberikan manfaat, selain peningkatan pengetahuan dibidang akademik tentang pengelolaan manajemen usaha yang menjadi lebih baik, mereka juga memiliki potensi pendapatan tetap sebagai wirausahawan muda.

METODE

Mitra mengikuti pelatihan khususnya untuk merencanakan akan membuat startup usaha bagi terwujudnya wirausaha mandiri mahasiswa yang akan banyak memberikan manfaat, selain peningkatan

pengetahuan dibidang akademik tentang pengelolaan manajemen usaha yang menjadi lebih baik, mereka juga memiliki potensi pendapatan tetap sebagai wirausahawan muda. Metode yang digunakan, sesuai pendapat Usman (2004) bahwa untuk memberdayakan masyarakat, cara yang bisa dipertimbangkan dan sebagai alternatif pilihan yang akan dijalankan berupa menciptakan suasana, memperkuat pemahaman, dan melatih sehingga akan meningkatkan kemampuannya. Pengembangan kemampuan melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan ditempuh dengan cara melatih peserta menggunakan studi kasus untuk dipecahkan dan dicari bersama solusinya, latihan-latihan memecahkan masalah riil yang terjadi pada kelompok Startup Usaha mahasiswa di kampus UDK. Penggunaan metode studi kasus, dan teknik pemecahan masalah aktual sesuai pendapat Soetomo (2012), bahwa metode partisipasi akan fokus terhadap pengembangan kelompok, yang akan diorientasikan pada kebutuhan dan masalah yang dihadapi, dan akan mengutamakan inisiatif, keaktifan, dan upaya-upaya partisipan dalam kelompok.

Metode Penerapan Ipteks ditempuh dengan cara pelatihan dengan pendekatan metode studi kasus mengenai cara merencanakan dan membuat startup usaha bagi terwujudnya wirausaha mandiri mahasiswa yang akan banyak memberikan manfaat, selain peningkatan pengetahuan dibidang akademik tentang pengelolaan manajemen usaha yang menjadi lebih baik, mereka juga memiliki potensi pendapatan tetap sebagai wirausahawan muda yang dapat bermanfaat bagi masyarakat di kota Kotamobagu. Upaya ini sejalan dengan pendapat Mardikanto & Subianto, (2012) bahwa untuk melakukan pemberdayaan maka dapat dilakukan dengan pendekatan perencanaan, pengambilan keputusan, dan memanfaatkan sumber dengan cara mengambil langkah bersama dalam menumbuhkan jaringan, agar partisipan mampu mandiri menata kelola ekonomi, sosial, dll dalam aktifitasnya.

Kualifikasi tim pelaksana terdiri dari para dosen yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsrat dan Fakultas Ekonomi Universitas Dumoga Kotamobagu, yang terdiri dari satu orang ketua, dua orang anggota, dan ditambah dengan dua orang mahasiswa. Tim memiliki dasar pengalaman dan pengetahuan yang sangat baik tentang Manajemen Usaha dan Kewirausahaan juga mampu untuk bersosialisasi dengan masyarakat karena berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dan mentransfer ilmu pengetahuan pada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Melakukan penyuluhan, diskusi dan berbagi pendapat mengenai cara merencanakan dan membuat startup usaha bagi terwujudnya wirausaha mandiri mahasiswa.
- Memberikan pemahaman tentang pentingnya pengetahuan manajemen usaha yang baik, agar peserta mampu merencanakan bisnis dengan baik.
- Memberikan pengetahuan dasar tentang modal usaha, terutama modal dan financing yang direncanakan.
- Memberikan pengetahuan desain produk yang menarik, strategi harga dan cara menarik minat konsumen.

Dengan demikian metode yang digunakan berupa simulasi perencanaan dan studi kasus, sehingga mahasiswa memiliki konsepsi yang mendasar untuk membangun dan mengembangkan bisnis rintisan, melalui metode diskusi dan role play, sehingga dapat diperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan para peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Penerapan Kegiatan Perencanaan Startup Usaha Bagi Pengembangan Bisnis Rintisan

Universitas Dumoga Kotamobagu dalam kegiatannya didasarkan pada Undang-undang RI. No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, seperti yang diatur pada Pasal 8 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, dan Pasal 9 Masyarakat berkewajiban memberi dukungan sumberdaya dalam penyelenggaraan Pendidikan, oleh karena itu dibawah naungan Yayasan Pendidikan Kotamobagu Mandiri (YPKM), Universitas Dumoga Kotamobagu menyelenggarakan pendidikannya dengan membuka program studi sarjana, meliputi: Manajemen, Agroteknologi, Perikanan, Ilmu Kehutanan, dan Ilmu Lingkungan. Dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Dumoga Kotamobagu bekerjasama dengan perusahaan, perbankan nasional dan Perangkat Daerah yang ada di 5 (lima) Daerah Kabupaten/Kota se Bolaang Mongondow Raya dan sekitarnya.

Universitas Dumoga Kotamobagu (UDK) saat ini telah menjadi perguruan tinggi berbentuk universitas kebanggaan satu-satunya masyarakat kota Kotamobagu dan Bolaang Mongondow Raya. UDK dalam perkembangannya UDK berupaya untuk sinergi dengan mendukung kegiatan serta program baik Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah khususnya dalam menyediakan Sumber Daya Manusia berupa lulusan Prodi S1 (sarjana) yang memiliki keahlian keilmuan dan entrepreneurial yang menjadi salah satu Misi dalam penyelenggaraan pendidikan di UDK. UDK diarahkan untuk menyediakan tenaga sarjana yang siap pakai untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, perbankan nasional dan Pemerintah daerah di wilayah Kota Kotamobagu, dan Bolaang Mongondow Raya (BMR) pada umumnya serta kabupaten lainnya sebagai kontribusi nyata bagi para pengguna, khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa di negara kita tercinta kita.

Universitas Dumoga Kotamobagu dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Kotamobagu Mandiri (YPKM). Adapun Visi dan Misi UDK, yaitu: menjadi Universitas berbasis riset dan pusat pengembangan ipteks yang mampu berperan aktif dalam pembangunan daerah BMR melalui Tridharma PT (Biro Akademik dan Kemahasiswaan, UDK 2023). Posisi geografis UDK berlokasi di wilayah BMR, khususnya kota Kotamobagu, yang berjarak \pm 180 km di sebelah selatan Kota Manado, provinsi SULUT. Wilayah Kota Kotamobagu secara administrasi dibagi dalam 4 kecamatan dan 33 desa/kelurahan. Luas wilayah untuk Kecamatan Kotamobagu Selatan seluas 25,38 km², Kecamatan Kotamobagu Timur luas 22,94 km², Kotambobagu Barat luas 10,61 km²; Kotamobagu Utara luas 9,13 km² (Pemerintah Kota Kotamobagu, 2018). Posisi strategis yang dimiliki oleh Kota Kotamobagu, tentunya dapat mendorong UDK berkembang secara cepat dan dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan daerah.

Universitas Dumoga Kotamobagu, memiliki prospek untuk berkembang dengan baik. Tahun akademik 2020/2021 UDK memiliki tiga program studi dimana minat mahasiswa untuk studi berkembang dengan baik seperti tampak pada Tabel 1. Pada tahun 2023, sebelumnya hanya tiga program studi yang dibuka, yaitu Prodi Manajemen, Prodi Agroteknologi, dan Prodi Ilmu Kehutanan dan ditahun 2023 melalui persetujuan BAN PT, jumlah prodi bertambah tiga yaitu Prodi Ilmu Perikanan, Ilmu

Lingkungan, dan Hukum Bisnis. Terhadap minat studi mahasiswa dari prodi yang telah dibuka dan berjalan, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Data Mahasiswa Aktif Program Studi, Universitas Dumoga Kotamobagu

Tahun 2021 s.d 2023.

N	Fakultas/ Program Studi	Tahun		
		2021	2022	2023
1	Ekonomi/ Manajemen	23	57	105
2	Pertanian/ Agroteknologi	24	60	110
3	Kehutanan/ Ilmu Kehutanan	13	33	60
Total Mahasiswa		60	150	275

Sumber: Biro Akademik dan Kemahasiswaan, UDK November 2023.

Tabel 1. Menunjukkan jumlah mahasiswa aktif sejak tahun akademik 2020/2021 sampai dengan tahun akademik 2022/2023 mengalami perkembangan yang signifikan dimana tahun akademik 2020/2021 jumlah mahasiswa UDK sebanyak 60 mahasiswa, dan untuk tahun akademik 2022/2023 sebanyak 275 mahasiswa, dengan demikian terjadi peningkatan sebanyak 3,58 kali (358,33%).

Dalam pelatihan ini bentuk kerjasama antara Bank Mandiri sebagai mitra dengan UDK serta Kelompok mahasiswa/wirausaha Mandiri yang dibentuk) dengan para pelaksana. Tim telah dibicarakan bersama untuk merancang dan melaksanakan program sesuai kebutuhan dan kesepakatan dengan para peserta. Bentuk rancangan kerjasama yang disepakati untuk dilakukan saat awal yaitu rancangan program, berupa materi penyuluhan dan pelatihan yang telah disiapkan bagi para peserta pelatihan. Tim pengabdian merancang materi maupun studi kasus sesuai kebutuhan yang telah didiskusikan sebelumnya yaitu saat awal pertemuan.

Rancangan dan program yang disiapkan berupa materi pelatihan yang akan diberikan oleh Tim PKM, Bank Mandiri menyiapkan instruktur tambahan untuk penguatan pemahaman tentang perbankan dan pendanaan bank. Kampus UDK menyiapkan ruang serta bantuan teknis perlengkapan berupa audio, dll. Undangan yang disebarluaskan ditujukan pada para peserta yaitu para mahasiswa di ketiga fakultas baik Ekonomi, Pertanian dan Kehutanan di Universitas Dumoga Kotamobagu. Kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya pelatihan serta simulasi-simulasi dilakukan di Auditorium UDK dan dengan mengunjungi tempat usaha mikro kecil menengah untuk melihat praktik langsung yang dilakukan pengusaha agar dapat diperoleh gambaran langsung dari Mitra usaha di Kota Kotamobagu.

Para mahasiswa dari tiga fakultas antusias untuk mengikuti kegiatan yang telah dirancang dan disosialisasikan sebelumnya, melalui respon positif dalam kehadiran maupun keaktifan selama pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim PKM, khususnya dalam pelaksanaan program perencanaan dan pengelolaan Startup Usaha Kelompok Wirausaha Mandiri Mahasiswa Universitas Dumoga Kotamobagu. Kendala utama yang sering dihadapi mahasiswa dalam mengelola startup usaha yaitu minimnya pengetahuan perencanaan usaha dan tata kelola startup usaha yang baik, sehingga banyak yang tidak merasa percaya diri untuk memulai startup usaha karena takut untuk mengalami kegagalan karena berbagai penyebab seperti contohnya tidak memenuhi kriteria kelayakan usaha dapat diatasi bersama.

Pengabdian pada masyarakat ini berlokasi di auditorium kampus Universitas Dumoga Kotamobagu, provinsi Sulawesi Utara. Respon yang diberikan para mahasiswa peserta PKM perencanaan dan

pengelolaan Startup Usaha Kelompok Wirausaha Mandiri ini, dapat dilihat dari partisipasi terhadap kegiatan yang diberikan para mahasiswa peserta PKM baik dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan, maupun kunjungan lapangan yang diadakan. Hasil evaluasi pendahuluan/awal oleh Tim PKM yang dilakukan terhadap para peserta pendidikan dan pelatihan serta mahasiswa lainnya yang tidak mengikuti kegiatan sebagai pembanding terhadap keberhasilan program. Para peserta PKM yang mengikuti penyuluhan dan pelatihan sebelumnya diwawancara menggunakan kuesioner sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, sedangkan mahasiswa lainnya diwawancara pada hari berikutnya untuk memperoleh informasi secara netral. Terhadap tabulasi dari tanggapan para peserta PKM khususnya penyuluhan dan pelatihan berkaitan dengan motivasi peserta untuk berpartisipasi mengikuti proses PKM melalui sistem perencanaan dan pengelolaan usaha, terlihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Minat Berpartisipasi Peserta Pelatihan Pada Kegiatan PKM.

N	Kategori Peserta PKM	Minat Berpartisipasi Pada Kegiatan PKM				Jumlah	
		Partisipasi penuh		Partisipasi sebagian			
		Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
1.	Peserta Pelatihan	30	75,00	0	0,0	30	75,00
2.	Mahasiswa lain	8	20,00	2	5,00	10	25,00
Jumlah		38	95,00	2	5,00	40	100,00

Sumber: Pengolahan Data, Tim PKM 2023.

Tabel 1 terlihat bahwa minat berpartisipasi peserta pelatihan pada kegiatan PKM dan mahasiswa lain yang menjadi pembanding berbeda. Minat berpartisipasi dari mahasiswa peserta pelatihan dominan, antusias dan memiliki tanggapan yang positif terhadap rencana kegiatan PKM sebanyak 75 persen. Sedangkan pada mahasiswa lain tanggapannya beragam yaitu sebanyak 20 persen ingin berpartisipasi secara penuh dan 5 persen hanya sebagian karena merasa kurang antusias/kurang waktu untuk mengikuti kegiatan akibat adanya tugas-tugas perkuliahan yang juga harus diselesaikan, akan tetapi perbedaan ini jumlahnya tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa minat berpartisipasi yang tinggi, yang sesuai dengan peningkatan keahlian yang diperoleh mahasiswa peserta pelatihan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Sukirman, (2017) yang menyatakan bahwa nilai dan perilaku kewirausahaan berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kemandirian usaha yang dijalankan.

Pelaksanaan kegiatan PKM diarahkan untuk memberi penguatan dan pemahaman untuk meningkatkan keterampilan peserta PKM, khususnya dalam: 1) memberi pemahaman, meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan tata kelola melalui perancangan startup usaha bagi para peserta PKM, dan 2) meningkatkan keterampilan melalui pemahaman bagaimana membangun bisnis rintisan, untuk dapat tumbuh dan menguasai ceruk pasar dilingkungannya secara cepat dan menguntungkan. Terhadap pelaksanaan kegiatan, hasil yang diperoleh setelah dilakukannya evaluasi terhadap penerapan program yang telah direncanakan sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Peserta Pelatihan PKM Startup Usaha

No.	Jenis Rencana Penerapan	Jumlah	Frekuensi	Persen (%)
1.	Pembuatan Rencana Usaha	30	30	100
2.	Manajemen Kas	30	30	100
3.	Mengelola Operasional Usaha	30	30	100
4.	Mengelola Pasar & penjualan	30	28	93,33

5.	Manajemen Keuangan	30	27	90
6.	Manajemen Laba	30	28	93,33

Sumber: Pengolahan Data, Tim PKM 2023.

Tabel 3 menunjukkan bahwa para peserta (Kelompok Startup 1, 2, 3, 4 & 5) mahasiswa peserta pelatihan perencanaan startup usaha mampu memahami materi dan mengerjakan studi kasus dengan baik, sehingga tingkat pemahaman para peserta berada pada kategori sangat baik dalam penilaian Tim PKM. Para peserta pelatihan perencanaan startup usaha merasa lebih percaya diri untuk melaksanakan usaha yang dirintisnya pada Program Wirausaha Merdeka yang ingin dimiliki dan dikelola oleh keompok peserta. Hasil ini sejalan dengan pendapat Choueke dan Armstrong (1988) bahwa nilai-nilai kewirausahaan yang telah dibangun berpengaruh kuat pada perilaku kewirausahaan. Pelatihan yang diberikan juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan mengubah sikap dan perilaku berwirausaha, hasilnya terlihat dari meningkatnya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pembuatan rencana wirausaha yang akan dijalankan. Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Basuki (2007) yang menyatakan bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap terciptanya kemandirian usaha.

Pada kegiatan Pembuatan Rencana Usaha dari 30 peserta PKM sebanyak 30 orang (100%) anggota Kelompok Startup 1, 2, 3, 4 & 5, mampu dengan baik untuk membuat rencana usaha Startup pada Program Wirausaha Merdeka. Kelompok mampu menerjemahkan bisnis plan yang telah dibuat, dengan usaha riil yang dijalankan, sehingga mereka percaya diri akan mampu mengelola Kas dan Operasional Usaha (100%). Sementara terhadap kegiatan Mengelola Pasar dan penjualan, Manajemen Keuangan dan Manajemen Laba, beberapa peserta kegiatan masih merasa perlu untuk membuktikan hal tersebut, dalam pengelolaan Startup usaha pada Program Wirausaha Merdeka yang mereka rintis dan jalankan.

Hasil pelatihan perencanaan startup usaha pada Program Wirausaha Merdeka yang telah dilakukan Tim PKM dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan para peserta khususnya dalam membuat perencanaan usaha berdasarkan kaidah manajemen usaha yang baik, meningkatnya kerampilan dalam membuat alternatif perencanaan usaha serta solusi pencapaian target usaha, juga dapat meningkatnya kemampuan merencanakan bisnis rintisan untuk menguasai pasar dengan baik, dan memiliki kemampulabaan yang dapat diandalkan untuk mengembangkan usahanya dengan baik dimasa yang akan datang. Hasil ini sejalan dengan pendapat Haryono dan Khoiriyah (2012) bahwa jiwa kemandirian usaha terbentuk karena adanya pengaruh perilaku kewirausahaan yang berhasil dibentuk dalam pelatihan. Selanjutnya disampaikan bahwa perilaku kewirausahaan dapat berubah melalui: kemampuan tata kelola, penguatan modal, kreatifitas, dan kemampuan mengambil risiko (risk taker) yang terukur. Hasil pelatihan ini juga sejalan dengan hasil pelatihan yang dilakukan Nurhayati, dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa melalui pelatihan dan bantuan teknis pada branding bisnis dan pemasaran/periklanan, maka program yang dirancang telah mampu meningkatkan keterampilan peserta membuat perencanaan usaha juga dapat meningkatkan kemampuan mengelola usaha kecil/usaha mikro yang kuat dan mandiri. Terdapat kesesuaian hasil pada Tim PKM yang dilaksanakan Soegoto, dkk. (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta PKM ibu-ibu rumah tangga di kelurahan Lewet, Amurang Minahasa Selatan khususnya dalam pembuatan rencana usaha, dan meningkatnya keterampilan peserta dalam merancang alternatif usaha/produk yang ditawarkan untuk mencapai target laba yang telah ditentukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra diperoleh melalui pelatihan yang sistimatis, penerapan materi dan studi kasus yang disampaikan Tim yang kemudian dipecahkan bersama sebagai sebuah solusi, yang diambil dan diterapkan.
2. Peserta pelatihan mampu untuk merencanakan startup usaha yang tepat, dan mengelola bisnis secara efisien dan efektif serta berorientasi laba.
3. Mampu mendesain produk yang menarik, strategi harga dan memahami cara menarik minat konsumen sehingga bisnis stratus yang dirancang dapat bertahan dan dikembangkan.

Saran

Sebaiknya untuk tahun yang akan datang PKM yang sama dilakukan lagi, agar Mitra PKM bisa lebih memahami strategi pemasaran dan menambah pengetahuan untuk memuaskan konsumen sehingga memiliki kemampu labaan dan dapat mengembangkan startup bisnis yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, R. (2007). Analisis hubungan antara motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan kemandirian usaha terhadap kinerja pengusaha pada kawasan industri kecil di daerah Pologadung. *Jurnal Usahawan* Vol.2 (10): Pp.1–8.
- Bahwita, U. Sabrina (2022). Potensi Start Up Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Banda Aceh Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Urban Teahouse Lampineung Banda Aceh). Skripsi. Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.
- Biro Akademik dan Kemahasiswaan, UDK 2023. Profil UDK Tahun Akademik 2022-2023. Kotamobagu: Universitas Dumoga Kotamobagu. Hal.1
- Choueke, Richard, dan Roger Armstrong. 1988. The learning organization in small and medium-sized enterprises is a destination or a journey. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, Vol.4 (2). Pp.129–140.
- Pemerintah Kota Kotamobagu, 2018. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Kotamobagu Tahun 2017. Pemerintah Kota Kotamobagu, Hal.5
- Ferdiansyah, Okky dan E. Permana. (2022). Peran Start Up untuk Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*. Vol.7 (2) Pp.151-159.
- Hartanti. (2008). Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Entrepreneurship) Siswa SMK 4 Yogyakarta. Tesis Magister Universitas Negeri Yogyakarta.

- Haryono, Tulus, dan Siti Khoiriyah. (2012). Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah (studi kasus pada UMKM di Surakarta). *Jurnal Online Universitas Negeri Sebelas Maret*.
- Katadata. (2022). Start UP, Bedanya dengan Bisnis Konvensional. Retrieved Maret 25, 2022
- Kemenparekraf, (2020). Kemenparekraf Mendorong Wirausaha Kuliner Menjadi Food Startup. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Republik Indonesia. Selasa, 6 Oktober 2020. Hal. 1
- Kurniawan, J. Christhoufer, dan S. Sutisna, (2022). Evolusi Ruang Kerja, Peningkatan Kualitas Hidup Merespon Lajuperkembangan Kehidupan. *Jurnal Stupa*. Vol.4 (1), Pp. 309-320
- Mardikanto, T., & Subianto, P. (2012). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta
- Nurhayati, A. Salam, N.A. LaNafie, M. Badai (2017). Menciptakan Wirausaha Baru Mandiri Berbasis Ipteks Di Politeknik Negeri Ujung Pandang. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M) 2017. Pp.407-413.
- Soegoto, A.S, D.N. Lintong, S.S.E. Mintalangi, D. Soeikromo (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*. Vol.4 (1) Maret 2020. Pp.141-148
- Soetomo, (2012). Pembangunan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukirman. (2017). Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan. Vol.20 (1), April 2017. Pp.113-132.
- Usman, S. (2004). Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka Tim PKM mengucapkan terima kasih dan penghargaan pada Rektor Universitas Dumoga Kotamobagu, Pimpinan Cabang Bank Mandiri Kotamobagu, dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, yang telah banyak membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan pada Wakil Rektor-2 UDK, yang telah mendukung penyediaan fasilitas Auditorium dan Multimedia, sehingga banyak membantu bagi suksesnya kegiatan PKM ini.